

Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah Baubau

Ima Ismail

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  imasafaat22@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui(1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Baubau? (2) Apa saja yang menjadi faktor menghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Baubau? Hasil penelitian: (1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Baubau, peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik.(2) Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Baubau adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan.

Keywords : *Pendidikan Karakter*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” (Alfandi,2011).

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghatarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Daryanto, 2013).

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada perakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah SMP Muhammadiyah Baubau Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMP Muhammadiyah Baubau memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun nasional, Mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara Islami, Menempatkan siswa sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

Berdasarkan data *pra survey* yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2020 dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Baubau terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Contohnya, cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran. Contoh tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik. Contoh lain adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, ada yang asyik dengan dunianya sendiri (bermain HP), asyik bersenda gurai dengan teman lainnya, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik. Kemudian di tinjau dari peserta didik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah, contohnya dalam ranah afektif, mengerjakan sholat dengan kesadaran masih adanya siswa belum sadar melaksanakan sholat dhuha, hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru, Bahkan dalam aktifitas saat didalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas peserta didik didalam kelas dan diluar jam belajar (Mislana,2020).

n Berdasarkan wacana permasalahan tersebut, maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono,2014).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisa data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisa data ialah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya ialah data diklasifikasikan dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai

kasus yang bersifat individual” (Kasiram,2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan dilakukan melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan) (Sugiono, 2013). Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan Islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang Islami.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan bahwasanya Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah Baubau sudah terealisasi dengan baik. Sekolah dan pendidik sudah menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Baubau dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehinggalantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Baubau telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas setiap harinya guru kelas selalu berada di dalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SMP Muhammadiyah Baubau masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Demikian Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah Baubau, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan fokus masalah pada penelitian tentang “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Baubau”. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Muhammadiyah Baubau dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*. Dan pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Baubau adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, adanya pengaruh negatif dari dunia luar .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (ttp: Pusat Studi wanita, 2005)
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.
- Amirrudin, M., Harun, H., Yasid, M., Roiqoh, S., & Rohana, F. S. (2021). The Development of Education Character Policy and Programs in Information Society of Kampung Cyber Yogyakarta. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 71-82. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1326>
- Albertus, Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri, M. S., Mispani, M., & Tukiran, T. (2021). Education Character Perspective of KH Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas' udi. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 16-45. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.176>
- Beni, Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013
- Damiyati, Zuhdan dan Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KDT, 2013.
- Fathoni, M., Fadillah, K., Jannah, S. R., & Yusuf, M. (2021). The Efforts of Teachers' Islamic Education in Forming Students' Religious Character at SMPN 5 Gunung Labuhna Way Kanan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 106-123. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.181>
- Safitri, M. L. O., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2021). The The Role of Teachers in Implementation Social Care Education Character at Primary Schools. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2),

- 39-50. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1315>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. 16, Bandung : Alfabeta, 2011
- Yolanda, A. T., & Kailola, L. G. (2021). The effect of teacher competence and emotional intelligence on students development character at senior high school kristen barana'. *Bulletin of Science Education*, 1(2), 164-181.
<https://doi.org/10.51278/bse.v1i2.223>
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fauzil Adhim, Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda, Bandung: Mizan, 2006.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, Cv, Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- Kasiram, Moh. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2, Yogyakarta: UIN- Maliki Press, 2010.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, Bandung: Nusa Media, 2013
- M. Arifin, dan Barnawi. Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- M. Mahbubi, Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhammad Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islami, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Masnur, Muslich. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013